

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTU MEDIA *POWTOON* TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PERPAJAKAN KELAS XI SMK

Risda Frestiana^{1*}

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

frestnrisda@gmail.com

Sudiyanto²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

sudiyanto@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of using the think pair share learning model assisted by powtoon on students' critical thinking skills in taxation learning. The population of this study was students of class XI Accounting and Financial Institutions at one of the State Vocational Schools. The sample in this study was XI AKL 1 with 35 students as the control group and XI AKL 2 with 35 students as the experimental class using cluster random sampling techniques. This study used an experimental method with a quasi experimental approach. Data collection techniques were obtained through written tests in the form of descriptions. The prerequisite tests for this research was the normality test with Kolmogorov-Smirnov and the homogeneity test with Levene. The data analysis technique used was the Independent Sample t-test. The results showed that there were significant differences in students' critical thinking skills. This is proven by the results of the independent sample t-test with a significance level of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Think Pair Share, Powtoon, Critical Thinking Skills, Taxation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran perpajakan. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di salah satu SMK. Sampel pada penelitian ini adalah XI AKL 1 berjumlah 35 peserta didik sebagai kelompok kontrol dan XI AKL 2 berjumlah 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan *quasi experimental*. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tes tertulis bentuk uraian. Uji prasyarat penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan *Levene*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji *independent sample t-test* dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Think Pair Share, Powtoon, Keterampilan Berpikir Kritis, Perpajakan*

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru harus mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21, keterampilan tersebut antara lain *critical thinking skills* (keterampilan berpikir kritis), *collaboration skills* (keterampilan bekerja sama), *communication skills* (keterampilan berkomunikasi), dan *creative thinking skills* (keterampilan berpikir kreatif). Dalam abad ke-21, pembelajaran difokuskan untuk mengembangkan beberapa kompetensi, yaitu kompetensi kognitif, keterampilan sosial dan keterampilan personal. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik di Indonesia baru mencapai 0,6% pada level 5 dan 6. Fatra, dkk. (2020) menjelaskan keterampilan berpikir kritis yang digunakan untuk mengukur *top performers* level 5 dan 6, antara lain kriteria untuk menentukan strategi pengambilan keputusan, konseptual, generalisasi, penalaran, mengkomunikasikan tindakan dan merefleksikan penemuan, serta interpretasi dan memberikan argumen.

Berpikir kritis diakui sebagai salah satu keterampilan penting yang menentukan kualitas dari kegiatan pembelajaran. Ketika seseorang berpikir kritis mereka akan mampu mengevaluasi hasil dari proses berpikir mereka, menganalisis seberapa baik sebuah keputusan, atau mengidentifikasi seberapa efektif suatu masalah telah diselesaikan (Alsaleh, 2020). Hal ini menjadikan keterampilan berpikir kritis dipandang sebagai aspek yang fundamental dalam pembelajaran abad ke-21. Firdaus et al. (2015)

menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis harus diimplementasikan dan dikembangkan dalam kurikulum dan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kualitas berpikir yang dimiliki oleh peserta didik.

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu hasil yang diperoleh dari pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran juga dimaknai sebagai suatu proses yang memerlukan perencanaan, strategi, dan evaluasi dimana melibatkan guru sebagai fasilitatornya dan peserta didik sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar (Rahmawati, 2022). Pembelajaran akuntansi merupakan serangkaian proses yang membantu peserta didik belajar mengembangkan kemampuannya terutama yang berkaitan dengan akuntansi. Pembelajaran akuntansi memiliki beberapa bidang salah satunya yaitu administrasi pajak atau yang sering dikenal dengan perpajakan. Tujuan pembelajaran perpajakan antara lain untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap rasional, teliti, jujur serta tanggung jawab melalui prosedur penghitungan, penyetoran, pembayaran, dan pelaporan pajak yang terutang secara benar menurut undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia yaitu UU No 7 Tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan.

Diketahui bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik masih rendah pada proses pembelajaran perpajakan, hal tersebut disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang berfokus pada guru sehingga peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Menurut Hallatu, Prasetyo, & Haidar (2017) model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik (*student centered learning*), hal tersebut bertujuan agar peserta didik aktif selama proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka yaitu peserta didik harus membangun pengetahuan dan keterampilannya sendiri.

Purnasari & Sadewo (2020) berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran akan bermakna dan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dimilikinya. Peserta didik akan lebih mudah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya apabila mereka memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sukses apabila tingkat partisipasi belajar peserta didik tinggi berdasarkan kemampuan yang mereka miliki (Wihartanti, 2022). Penerapan model pembelajaran yang berfokus pada guru akan menimbulkan kebiasaan belajar peserta didik yang membosankan dan kurang interaktif, peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru tanpa adanya tindak lanjut berupa pertanyaan atau tanggapan yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Jika hal tersebut terus berlanjut, maka pembelajaran yang dilaksanakan tidak bermakna bagi keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya melalui proses pembelajaran.

Salah satu teori yang menekankan pada pentingnya peserta didik mengembangkan pengetahuannya dalam proses pembelajaran adalah teori konstruktivisme. Teori ini menekankan pada pentingnya peserta didik membangun keterampilannya sendiri melalui pengalaman belajar sehingga membuat kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Smith (2003) menjelaskan model pembelajaran yang sesuai dengan teori konstruktivisme adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran yang masuk dalam kelompok pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *think pair share*. Menurut Fauzi & Fikri (2018) model pembelajaran *think pair share* merupakan model pembelajaran yang menarik dan efektif digunakan dalam pembelajaran tatap muka. Feathers (2004) menjelaskan bahwa *think pair share* merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk memperbanyak pemberian alternatif solusi pada penyelesaian permasalahan. Selain itu, juga membantu peserta didik mengaktifkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, menciptakan peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis, dan mampu memahami materi pembelajaran secara lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kaddoura (2013); Fajrin, Soetarno & Sri (2016); Meilana dkk. (2021); dan Sunarti, Nasir & Nikman (2023), dapat diketahui bahwa model pembelajaran *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mampu mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat

meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang dimilikinya. Agar penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat terlaksana secara optimal, perlu adanya dukungan dari penggunaan media pembelajaran yang interaktif sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yaitu untuk membantu guru mencapai keberhasilan belajar peserta didik (Russel et al., 2015). Seorang pendidik dapat memanfaatkan kemajuan teknologi pada era 21 ini sebagai media pembelajaran. Setiap peserta didik akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran apabila mereka ditunjukkan hal-hal baru terutama selama proses belajar. Salah satu media pembelajaran yang berbasis teknologi adalah media *powtoon*. Deliviana (2017) menyatakan bahwa *powtoon* merupakan salah satu keberhasilan teknologi dalam media pembelajaran yang menarik dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media *powtoon* dalam proses pembelajaran dapat memberikan stimulus kepada peserta didik dimana fitur yang diberikan berupa audio visual akan melatih peserta didik untuk bereksplorasi dan bereksperimen (Semenderiadis & Mortidou, 2019). Marlina et al. (2019) juga setuju bahwa penyampaian materi dengan menggunakan media audio visual *powtoon* akan meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik sehingga mampu merangsang keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Penggabungan penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam

menyampaikan materi pembelajaran dan membantu peserta didik mengasah kemampuan yang dimilikinya. Kegiatan pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran *think pair share* dengan media *powtoon* guna meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik antara lain menyampaikan tujuan pembelajaran berbantu *powtoon*, menyajikan kasus permasalahan berbantu *powtoon*, menyampaikan gagasan secara mandiri, mendiskusikan gagasan secara berpasangan, memaparkan hasil diskusi, dan menarik kesimpulan.

Indikator keterampilan berpikir kritis peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendapat dari Ennis (2014) dimana ada lima indikator: 1) Merumuskan pokok permasalahan, 2) Mengungkap fakta yang ada, 3) Memilih argumen logis, 4) Mendeteksi bias berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda, dan 5) Menarik kesimpulan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran perpajakan kelas XI SMK dengan sintaks antara lain: memahami tujuan pembelajaran berbantu *powtoon*, menganalisis kasus permasalahan berbantu *powtoon*, menyampaikan gagasan secara mandiri, mendiskusikan gagasan secara berpasangan, dan memaparkan penyelesaian permasalahan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan oleh peneliti adalah *quasi eksperi-*

mental dengan rancangan *non-equivalent kontrol group design*. Metode eksperimen dengan pendekatan *quasi experimental* merupakan penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Metode pengumpulan data menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-test* dilakukan sebelum adanya perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah peserta didik diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kedua kelas berbeda. Pada kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional, sedangkan pada kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon*.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. dengan jumlah responden berjumlah 70 peserta didik yaitu 35 peserta didik kelas XI AKL 1 dan 35 peserta didik kelas XI AKL 2. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berbentuk uraian. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas isi (*content validity*). Validasi dilakukan oleh ahli dengan mengisi lembar validasi. Hasil uji validitas oleh ahli menunjukan bahwa instrumen tes layak digunakan. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software SPSS* versi 27.0 *for windows* menunjukkan hasil reliabel.

Teknik analisis data dilakukan dengan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan *Levene*. Kemudian untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji *independent sample t-test*, bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata

yang ada pada dua kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Analisis Deskripsi Data

Instrumen penelitian berupa tes keterampilan berpikir kritis dinyatakan valid menggunakan metode validitas isi atau *content validity* dan hasil uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh sebesar 0,815 yang berarti sangat reliabel. Berikut adalah deskripsi statistik data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 1. Deskripsi Data Awal (*Pre-Test*)

Kelas	N	Range	Min	Max	Mean
Kontrol	35	34	42	76	59,83
Eksperimen	35	38	34	72	53,49

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes awal keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen, yaitu kelas kontrol sebesar 59,83 dan kelas eksperimen sebesar 53,49.

Tabel 2. Pengkategorian Keterampilan Berpikir Kritis Awal Kelas Kontrol

Kelas Kontrol				
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	X<51	Rendah	6	17
2	51≤X≤69	Sedang	23	66
3	X>69	Tinggi	6	17
Jumlah			35	100

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Tabel 3. Pengkategorian Keterampilan Berpikir Kritis Awal Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen				
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	X<43	Rendah	7	20
2	43≤X≤64	Sedang	24	69
3	X>64	Tinggi	4	11
Jumlah			35	100

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 dapat diketahui perbandingan di setiap kategori pada kelas kontrol dan eksperimen sebelum adanya perlakuan.

Tabel 4. Deskripsi Data Akhir (*Post-Test*)

Kelas	N	Range	Min	Max	Mean
Kontrol	35	30	58	88	76,29
Eksperimen	35	38	58	96	84,74

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes akhir keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen sebesar 84,74 dan kelas kontrol sebesar 76,29.

Tabel 5. Pengkategorian Keterampilan Berpikir Kritis Akhir Kelas Kontrol

Kelas Kontrol				
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	X<68	Rendah	4	11
2	68≤X≤84	Sedang	27	78
3	X>84	Tinggi	4	17
Jumlah			35	100

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Tabel 6. Pengkategorian Keterampilan Berpikir Kritis Akhir Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen				
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	X<75	Rendah	5	14
2	75≤X≤93	Sedang	23	66
3	X>93	Tinggi	7	20
Jumlah			35	100

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5 dan 6, dapat diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kategori tinggi, sedangkan untuk keterampilan berpikir kritis peserta didik kategori rendah mengalami penurunan. Hal ini

membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Sig	A	Kesimpulan
Kontrol	0,200	0,05	Normal
Eksperimen	0,104	0,05	Normal

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *software SPSS* versi 27.0 *for windows* menunjukkan bahwa data memiliki nilai *sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas	Kriteria	Kesimpulan
0,276	0,276>0,05	Homogen

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene's* dengan bantuan *software SPSS* versi 27.0 *for windows* menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,276 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen dan layak dijadikan sampel penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kontrol	35	76,29	8,002	1,353
Eksperimen	35	84,74	9,024	1,525

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Independent Samples Test					
Levene's Test for Equality of Variances					
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	,330	,567	4,148	68	,000
Equal variances not assumed			4,148	67,041	,000

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan bantuan *software SPSS versi 27.0 for windows* menunjukkan hasil Thitung sebesar 4,148 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan pada nilai signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran perpajakan kelas XI SMK. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan penting mengenai penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon*. Hasil tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tes keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah dilaksanakan perlakuan, yaitu nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu $84,74 > 76,29$. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* untuk

meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI AKL 2 di SMK.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan penting mengenai penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata tes keterampilan berpikir kritis peserta didik dari sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan. Hal ini didukung dengan teori konstruktivisme bahwa pengembangan pengetahuan peserta didik diperoleh dari konstruksi pengetahuan sebelumnya dan interaksi sosial dengan lingkungannya. Penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* membuat proses pembelajaran lebih inovatif. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, berdiskusi, dan bertukar pendapat dengan teman sebayanya sehingga dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara aktif.

Tujuan dari teori ini adalah memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri atas rancangan model pembelajaran yang digunakan oleh guru (Mustafa & Roesdiyanto, 2021). Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan hasil pemantauan selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kelas XI AKL 2 menunjukkan antusias saat melakukan tahap berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sebayanya, dan menyampaikan penyelesaian permasalahan. Selain itu, berdasarkan teori konstruktivisme peserta didik yang kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikirnya dapat berlatih melalui pengerjaan kasus yang diberikan oleh guru maupun dari sumber belajar yang relevan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* memberikan inovasi kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yaitu penggunaan media *powtoon* dapat meningkatkan antusias dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan penyampaian tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kasus permasalahan melalui video animasi yang menarik. Dengan didukung teori konstruktivisme, penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik ditunjukkan dari peningkatan hasil *post-test* peserta didik kelas eksperimen.

Hasil temuan dalam penelitian ini bersinergi dengan penelitian Fajrin, Soetarno, & Sri (2016) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* untuk pelajaran konfirmasi keputusan pelanggan kelas X Pemasaran menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 16% dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini sesuai dikarenakan model pembelajaran *think pair share* meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan berinteraksi bersama teman sebayanya sehingga setiap peserta didik berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, hasil temuan juga didukung oleh pernyataan yang dikemukakan Meilana, dkk. (2021) bahwa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *think pair share* untuk pembelajaran IPS menunjukkan rerata hasil belajar peserta didik sebesar 81,42, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,79. Sesuai dengan hal tersebut, penerapan model pembelajaran *think pair share* guru berperan se-

bagai fasilitator yaitu membantu peserta didik yang mengalami permasalahan dalam belajar sehingga akan membantu peserta didik mengonstruksikan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui pengalaman belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Hasil temuan ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifah, Suyitno, & Dewi (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media *powtoon* pada pembelajaran matematika efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan representasi isi dari media *powtoon* tidak hanya menampilkan teks saja tetapi juga meliputi animasi, gambar, video, dan suara. Media ini berperan pada ingatan jangka panjang peserta didik dalam memahami suatu materi yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil temuan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Sukadi, & Tuty (2023) bahwa rerata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 77,28 meningkat menjadi 81,42 setelah menggunakan media *powtoon* pada pembelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran secara mandiri menggunakan media *powtoon* yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, dapat diperoleh jawaban atas rumusan masalah bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran perpajakan kelas XI

SMK. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru belum mengenal dan menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* di kelas. Oleh karena itu, perlu adanya peran sekolah dalam peningkatan keterampilan guru dengan mengadakan pelatihan dan bimbingan dalam menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon*, dengan harapan guru dapat menjadikan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* sebagai alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, dalam kegiatan berdiskusi dengan teman sebaya ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam menyampaikan gagasan yang dimilikinya. Maka dari itu, peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif saat berdiskusi dengan teman sebayanya untuk keefektifan penerapan model pembelajaran *think pair share* di kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran perpajakan setelah memperoleh pembelajaran dengan model *think pair share* berbantu media *powtoon*. Oleh karena itu, peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran lain atau pokok bahasan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* terhadap ket-

erampilan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil *uji independent sample t-test* dengan signifikansi sebesar 0,000. Berlandaskan teori konstruktivisme oleh Piaget pada penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon*, aktivitas peserta didik yang meliputi memahami tujuan pembelajaran, menganalisis masalah, mengungkapkan gagasan, mendiskusikan ide gagasan bersama teman sebaya, menyampaikan hasil diskusi, dan menarik kesimpulan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran perpajakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada sekolah yaitu perlu adanya pelatihan dan bimbingan yang dapat memfasilitasi guru agar lebih inovatif dalam menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, kemudian guru diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* sebagai alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya, serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut terhadap model pembelajaran *think pair share* berbantu media *powtoon* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dapat dikembangkan pada pembelajaran lain atau pokok bahasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsaleh, N. J. (2020). Teaching Critical Thinking Skills: Literature Review. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 19(1), 21-39.
- Arifah, U., Suyitno., & Dewi, N. R. (2018). Kajian Teori: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Model Brain Based Learning Berbantu Powtoon. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Ariyanto, R., Kantun, S., & Sukidin, S. (2018). Penggunaan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pelaku-Pelaku Ekonom dalam Sistem Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12(1), 122-127.
- Deliviana, E. (2017). Aplikasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran: Manfaat dan Problematikanya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689-1699.
- Fajrin, H., Soetarno, J., & Sri, W. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Konfirmasi Keputusan Pelanggan Kelas X Pemasaran SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Fatra, M., Rizki, A., & Maryati, T. K. (2020). Concept Based Learning dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Maifalinda. *ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)*, 2(1), 73-85.
- Fauzi, Z. A., & Fikri, H. (2018). *Improving Learning Activities Using a Combination of Mind Mapping Model, Think Pair Share and Teams Game Tournament*. Atlantis Press.
- Firdaus, F., Kailani, I., Bakar, M. N., & Bakry, B. (2015). Developing Critical Thinking Skills of Students in Mathematics Learning. *Journal of Education and Learning (Edulearn)*, 9(3), 226.
- Kaddoura, M. (2013). Think Pair Share: a Teaching Learning Strategy to Enhance Students Critical Thinking. *ERIC*, 36(4), 3-24.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pentingnya Konsep 4C dalam Pembelajaran Abad 21*. Diperoleh 01 Juni 2023, dari <https://www.kemdikbud.go.id/>.
- Lestari, A. D., Sukadi., & Tuty, M. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 165-175.
- Marlena, N., Dwijayanti, R., & Widayati, I. (2019). *Is Audio Visual Media Effective for Learning?*. Surabaya: Atlantis Press.
- Meilana, S. F., Nur, A., Zulherman., & Galih, B. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218-226.
- Rahmawati, F. (2020). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Masalah Terbuka (Open Ended) dengan Model Pembelajaran Masalah Terbuka (Open Ended) Berbantuan Media Edmodo Ditinjau dari Prestasi Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Karanganyar. *Kumpulan Skripsi Universitas Sebelas Maret Tahun 2020*, Hlm. 41. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Sari, N., & Soehadi. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi dengan Menggunakan Strategi PAILKEM Model Diskusi Kelompok pada Peserta Didik Kelas X Akuntansi Di SMKN 1 Katingan Hilir. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 32-34.
- Smith, M. K. (2003). *Constructivism in Education*. The Encyclopedia of Informal Education.
- Sunarti, J., Nasir, M., & Nikman, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SMA N 3 Kota Bima. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(2), 131-135.
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi Peserta

Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris
di Sekolah Dasar pada Blended Learning.
Jurnal Cakrawala Pendas, 8(2), 367-377.